

**PENGARUH GENDER, TIPE KEPERIBADIAN, TINGKAT PENDIDIKAN  
AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP SKEPTISME  
AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH  
(Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi**



Diajukan Oleh:

**FAIRUZ JANNAH**

NPM : 16430074

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fairuz Jannah  
NPM : 16430074  
Alamat : Manukan Lor 3A/39 RT 003 RW 12, Manukan Kulon.  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH GENDER, TIPE KEPERIBADIAN, TINGKAT PENDIDIKAN AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP SKEPTISME AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)”** adalah benar-benar karya sendiri dan bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya,.....

Yang bertanda tangan dibawah ini



FAIRUZ JANNAH

NPM : 16430074

**SKRIPSI**

**PENGARUH GENDER, TIPE KEPERIBADIAN, TINGKAT PENDIDIKAN  
AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP SKEPTISME  
AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH**

**(Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)**

**Diajukan Oleh :**

**FAIRUZ JANNAH**

**NPM : 16430074**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Drs. Ec. RUDI PRATONO, Ak, MM, CA**

**Tanggal, 12 Agustus 2020**

**KETUA PROGRAM STUDI**

***Lilik Mardiana***

**LILIK MARDIANA, SE, M.Ak, AK, CA**

**Tanggal, 12 Agustus 2020**

**SKRIPSI**

**PENGARUH GENDER, TIPE KEPERIBADIAN, TINGKAT PENDIDIKAN  
AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP SKEPTISME  
AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH**

**(Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)**

**Diajukan oleh :**

**FAIRUZ JANNAH**

**NPM : 16430074**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**DOSEN PEMBIMBING**

**ANGGOTA DEWAN PENGUJI**

**Drs.Ec.RUDI PRATONO,Ak,MM,CA**

**KHOLIDIAH, SE, M.Si**

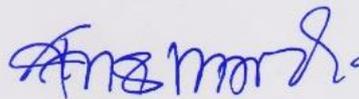
**ANGGOTA DEWAN PENGUJI LAIN**

**MEGA ROSDIANA, SE.,M.Aks**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**Tanggal 12 Agustus 2020**



**LILIK MARDIANA, S.E.,M.Ak.Ak. CA.**

**Ketua Program Studi**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas Berkah dan Nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH GENDER, TIPE KEPRIBADIAN, TINGKAT PENDIDIKAN AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP SKEPTISME AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)”** ini dengan baik dan di waktu yang tepat. Tujuan dari penyusunan skripsi adalah guna untuk menyelesaikan program strata 1 (S1) pada program studi akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan didalamnya. Maka, penulis menerima saran dan kritik yang membangun terkait penelitian ini. Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang mendalam penulis persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas segala nikmat, kesehatan, kemudahan dan kelancaran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu, ayah, dan adik yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan terhadap saya. Terima kasih untuk bentuk kasih sayang, doa yang selalu diberikan.
3. Bapak Prof. H. Sri Hamardji, dr. Sp. THT-KL (K) selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
4. Bapak Drs. Ec. Gimanto Gunawan MM. M.Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

5. Ibu Lilik Mardiana, S.E.M M.Ak., Ak., CA. Selaku Ketua Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
6. Bapak Drs. Ec. Rudi Pratono, Ak., MM.CA. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan dan saran selama penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Erna Hendrawati, SE., M.Ak selaku dosen wali yang selalu memberikan bimbingan studi dalam masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah membantu memberikan informasi untuk penelitian skripsi.
10. Sahabat SMA saya, Firna, Angel, Fina, Elma, Jimima dan Lisa. Terimakasih sudah selalu ada untuk saya dan tidak pernah meninggalkan saya di kondisi apapun.
11. Teman saya di masa perkuliahan, Nadya, Puput, Tiara, Diana, Sari dan Tisa. Terimakasih sudah selalu ada disaat saya senang, sedih, susah, gelisah, galau. Terimakasih untuk waktu kebersamaannya. Sukses selalu buat kalian.
12. Untuk teman perpus dan perjuangan saya selama 4 tahun ini, see u ya guys pasti saya merindukan kalian.

13. Terima kasih untuk Defry Yudatama selaku pendamping hidup sekaligus yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi
14. . Teman – teman Akuntansi C 2016 yang mungkin saya tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih untuk bantuan doa serta kebahagiaan selama masa perkuliahan

Surabaya, 17 Juni 2020

Penulis,

Fairuz Jannah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR SUSUNAN DEWAN PENGUJI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.5 Sistematika Skripsi</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>58</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>58</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>58</b>
<b>2.1.1 Teori Disonansi Kognitif</b> .....	<b>58</b>
<b>2.1.2 Auditing</b> .....	<b>59</b>
<b>2.1.3 Audit Internal</b> .....	<b>60</b>
<b>2.1.4 Auditor Pemerintah</b> .....	<b>61</b>
<b>2.1.5 Standar Audit Internal Pemerintah</b> .....	<b>61</b>
<b>2.1.6 Skeptisme Profesional Auditor</b> .....	<b>62</b>
<b>2.1.7 Gender</b> .....	<b>63</b>
<b>2.1.8 Tipe Kepribadian</b> .....	<b>64</b>
<b>2.1.9 Pengalaman Audit</b> .....	<b>66</b>

2.1.10	Tingkat Pendidikan Auditor .....	67
2.2	Penelitian Terdahulu .....	67
2.3	Pengembangan Hipotesis .....	73
2.3.1	Pengaruh Gender Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah .....	73
2.3.2	Pengaruh Tipe kepribadian Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah.....	73
2.3.3	Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah .....	74
2.3.4	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah.....	74
2.4	Kerangka Konseptual.....	76
<b>BAB III</b>	.....	<b>77</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>	.....	<b>77</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	77
3.2	Populasi dan Sampel.....	77
3.2.1	Populasi .....	77
3.2.2	Sampel.....	77
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	78
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.5	Identifikasi Variabel .....	79
3.6	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	79
3.6.1	Gender.....	79
3.6.2	Tipe Kepribadian.....	80
3.6.3	Pengalaman Audit .....	81
3.6.4	Tingkat Pendidikan .....	83
3.6.5	Skeptisme Auditor Internal Pemerintah.....	84
3.7	Teknik Analisis Data.....	86
3.7.1	Statistik Deskriptif Responden.....	86
3.7.2	Uji Kualitas Data.....	86
3.7.2.1	Uji Validitas .....	86
3.7.2.2	Uji Reliabilitas .....	87
3.7.3	Analisis Regresi Berganda .....	87

3.7.4	Uji Asumsi Klasik .....	88
3.7.4.1	Uji Normalitas .....	88
3.7.4.2	Uji Multikolinieritas .....	89
3.7.4.3	Uji Autokorelasi.....	89
3.7.4.4	Uji Heteroskedastisitas .....	90
3.7.5	Uji Hipotesis.....	91
3.7.5.1	Uji Statistik F .....	91
3.7.5.2	Uji Parsial (Uji-t) .....	92
3.7.5.3	Koefisien Determinan .....	92
BAB IV	.....	93
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>93</b>
4.1.	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	93
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	94
4.2.1.	Deskripsi Karakteristik Responden .....	94
4.2.2.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	96
4.3	Teknis Analisis .....	101
4.3.1	Uji Kualitas Data .....	101
4.3.1.1	Uji Validitas .....	101
4.3.1.2	Uji Reliabilitas .....	103
4.3.2.2	Uji Multikolinieritas .....	104
4.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	105
4.3.2.3	Uji Autokorelasi.....	106
4.3.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	107
4.3.4	Pengujian Hipotesis .....	109
4.3.4.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	109
4.3.4.2	Uji Statistik F (Simultan) .....	109
4.4	Pembahasan .....	112
BAB V.....	.....	115
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>115</b>
5.1.	Simpulan .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>117</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.....	67
Tabel 3.1.....	80
Tabel 3.2.....	81
Tabel 3.3.....	82
Tabel 3.4.....	83
Tabel 3.5 .....	85
Tabel 4.1.....	94
Tabel 4.2.....	94
Tabel 4.3.....	95
Tabel 4.4.....	95
Tabel 4.5.....	97
Tabel 4.6.....	98
Tabel 4.7.....	99
Tabel 4.8.....	99
Tabel 4.9.....	100
Tabel 4.10.....	102
Tabel 4.11.....	103
Tabel 4.12.....	104
Tabel 4.13.....	105
Tabel 4.14.....	107
Tabel 4.15.....	108
Tabel 4.16.....	109
Tabel 4.17.....	110
Tabel 4.18.....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 .....	76
Gambar 4.1 .....	104
Gambar 4.2 .....	106

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Surat Bakesbangpol

Lampiran 2 Lembar Surat Inspektorat

Lampiran 3 Lembar Kuesioner

Lampiran 4 Hasil Data SPSS

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *gender*, tipe kepribadian, pengalaman audit dan tingkat pendidikan auditor terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden yang diambil dengan metode accidental sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada kemudahan dan berada pada situasi, waktu dan tempat yang tepat, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender*, tipe kepribadian, pengalaman audit, dan tingkat pendidikan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

**Kata kunci:** *Gender*, Tipe Kepribadian, Pengalaman Audit, Tingkat Pendidikan Auditor dan Skeptisme Auditor Internal Pemerintah,

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of gender, personality type, audit experience and auditor education level on the skepticism of the internal auditor of the government. The number of samples used in this study were 50 respondents taken by accidental sampling method, namely sampling based on convenience and being in the right situation, time and place. Data analysis in this study uses multiple linear regression with the help of SPSS version 17.0. this shows that gender, personality type, audit experience, and auditor education level significantly influence the skepticism of the internal auditors of the government.*

**Keywords:** *Gender, Personality Type, Audit Experience, Auditor Education Level and Government Internal Auditor Skepticism,*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam organisasi pemerintah sebagai perencana sekaligus pelaksanaan kegiatan kenegaraan mempunyai tugas melayani dan mengatur masyarakat di negaranya. Pentingnya lembaga inspektorat semakin meningkat untuk mewujudkan pemerintahan yang *good and clean government*. Dimana inspektorat memiliki tugas dan fungsi pengawasan, maka dalam hal ini inspektorat memiliki tugas yang sama dengan auditor internal. Ada tiga hal utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*). Diantaranya pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar lembaga eksekutif. Yakni masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kegiatan pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga eksekutif untuk menjamin bahwa system dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mardiasmo, 2008).

Menurut Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta

Tata Kerja Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada Gubernur dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah Provinsi. Dalam melaksanakan tugasnya inspektorat menyelenggarakan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Menurut hasil laporan keuangan pemerintah provinsi Jawa Timur tahun 2016 pemprov Jawa Timur melakukan kelalaian dalam penyusunan anggaran dan realisasi belanja jasa konsultasi. Hal tersebut berarti skeptisme auditor internal inspektorat provinsi Jawa Timur perlu ditingkatkan lagi agar tidak terjadi kelalaian dalam menyusun anggaran dan realisasi belanja di tahun berikutnya.

Dalam melaksanakan pemeriksaan auditor internal harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas mengenai audit. Seorang auditor harus memiliki sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) pusat. Tingkat pengetahuan audit dapat diperoleh melalui pendidikan formal di perguruan tinggi. Sedangkan untuk menjadi seorang auditor yang profesional dapat mengikuti pelatihan – pelatihan diklat penjenjangan audit dengan harapan agar menjadi seorang auditor yang profesional.

Pengetahuan seorang auditor yang berkenaan dengan kekeliruan akan berkurang dengan adanya program pelatihan tersebut.

Selain itu seorang auditor harus bersikap skeptis. Auditor yang menjunjung tinggi sikap skeptisme profesionalnya, tidak akan begitu mudah percaya dengan penjelasan klien. Namun akan mencari pembuktian dan alasan mengenai objek yang dipermasalahkan. Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (SA Seksi 230). Skeptisme profesional auditor sangat diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Jadi, seorang auditor harus mempertimbangkan semua informasi yang mereka dapatkan agar sikap skeptisme profesional yang mereka miliki dapat diterapkan dalam melakukan pemeriksaan (Putri dan Herlina, 2018).

Gender juga dapat mempengaruhi sifat skeptisme professional auditor. Gender merupakan perbedaan antara pria dan wanita dalam segi nilai dan tingkah laku (*webster's New World Dictionary*). Penelitian yang dilakukan oleh (Nurazizah, 2017) tidak dapat membuktikan bahwa auditor perempuan lebih skeptis daripada auditor laki-laki. Hal ini berarti gender tidak berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu kini profesi auditor tidak hanya dilakukan oleh pria saja, tetapi banyak juga wanita yang kini menjadi auditor.

Seorang auditor yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang auditnya akan mudah yakin terhadap perusahaan/instansi yang diperiksanya. Keyakinan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi cara pandangya terhadap bukti yang ditemukan. Hal tersebut dapat digambarkan, apabila seorang auditor mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengetahui internal control perusahaan/instansi yang diperiksanya, maka auditor tersebut tidak akan terfokus pada informasi yang belum pasti kebenarannya. Sebaliknya jika seorang auditor tidak mempertimbangkan keadaan internal auditor perusahaan tersebut, maka akan menimbulkan keraguan. (Ausella, 2014).

Tipe kepribadian juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi skeptisme auditor internal. Turban et al., (2005) menyebutkan bahwa gender, tipe kepribadian, dan kondisi manusia mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang. Tipe kepribadian mempengaruhi orientasi umum kearah tindakan terhadap resiko, pencapaian tujuan, pemilihan alternatif dan reaksi dibawah tekanan. Tipe kepribadian mempengaruhi kemampuan para pengambil keputusan untuk memproses sejumlah besar informasi, tekanan waktu, dan ketahanan diri. Ia juga mempengaruhi aturan dan pola komunikasi dari seorang pengambilan keputusan.

Selain faktor tipe kepribadian pengalaman audit merupakan faktor yang mempengaruhi skeptisme auditor internal. Menurut suraida (2005)

pengalaman merupakan pengalaman auditor yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan dari segi lamanya waktu maupun banyaknya pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor. Semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit maka semakin tinggi profesionalisme auditor.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang serupa dengan peneliti terkait dengan skeptisme profesional auditor diantaranya adalah penelitian Larimbi (2012) dengan judul “Pengaruh Faktor-faktor Personal Terhadap Skeptisme Profesional Auditor” menunjukkan bahwa tipe kepribadian dan pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subhan (2016) dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional” menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan auditor tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional pemeriksa, sedangkan pengalaman berpengaruh terhadap skeptisme profesional pemeriksa. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, N(2012) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor” menunjukkan bahwa *interpersonal trust*, kompetensi, dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor, sedangkan etika, pengalaman audit dan *suspension of judgment* tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2015) dengan judul “Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender

Terhadap Skeptisme Profesional Auditor” menunjukkan hasil bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor. Sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Auditor Di KAP Kota Semarang” menunjukkan hasil bahwa etika, pengalaman kerja, kompetensi, profesionalisme berpengaruh terhadap sikap skeptisme professional auditor, sedangkan situasi audit tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Sari,(2018) dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe kn Kepribadian, dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional” menunjukkan hasil bahwa pengalaman, tipe kepribadian dan kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisme professional auditor, sedangkan beban kerja tidak berpengaruh.

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka ini alasan peneliti ingin menemukan bukti empiris tentang **“Pengaruh Gender, Tipe Kepribadian, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Audit Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah gender, tipe kepribadian, tingkat pendidikan dan pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisme auditor internal pemerintah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh gender, tipe kepribadian, tingkat pendidikan dan pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu dan membandingkan penelitian selanjutnya dengan topik seputar gender, tipe kepribadian, pengalaman audit dan tingkat pendidikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang gender, tipe kepribadian, pengalaman audit dan tingkat pendidikan dalam melaksanakan audit pada pemerintah, serta pengaruhnya terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya para auditor internal dapat menjunjung tinggi skeptisme profesionalnya.

## 1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

### **BAB II           TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Menjelaskan mengenai tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesa dan kerangka pemikiran.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Memberikan deskripsi tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data dan metode analisisnya.

### **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil dari bahasan seputar deskripsi dari objek yang diteliti, penjealan dan pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis dengan metode analisisnya serta interprestasi hasil.

### **BAB V           KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Menjelaskan tentang kesimpulan atas seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya dan memberi saran yang dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanju

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Disonansi Kognitif**

Menurut Festinger, 1962 teori disonansi kognitif pada dasarnya manusia melakukan sesuatu berdasarkan konsistensi yang dapat menyebabkan individu-individu tersebut mengarah untuk mengambil sikap yang bertolak belakang dengan psikologisnya (Salsabilla, 2019).

Salah satu kunci teori disonansi kognitif ialah individu mengalami hal yang tidak nyaman setelah melakukan tindakan yang mungkin bertentangan dengan pilihan awal mereka. Agar terhindar dari hal yang tidak nyaman ini, mereka merubah pilihan agar lebih mendekati pilihan mereka (Acharya dkk., 2018 dalam Salsabila, 2019).

Dalam penelitian ini, teori disonansi kognitif membantu menjelaskan pengaruh hubungan antara skeptisme auditor internal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi gender, tipe kepribadian, pengalaman audit, dan tingkat pendidikan jika terjadi disonansi kognitif dalam diri auditor ketika melakukan tugasnya yang berhubungan dengan audit internal.

### 2.1.2 Auditing

Definisi auditing menurut Sukrisno Agoes, 2012 adalah sebagai berikut : “Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Definisi audit diatas mempunyai unsur-unsur yang penting untuk diuraikan seperti berikut ini (Agoes, 2012) :

- a. Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis.

Seorang akuntan public harus membuat rencana pemeriksaan (*Audit Plan*). Hal tersebut dilakukan agar dapat melaksanakan pemeriksaan secara sistematis. Beberapa hal yang harus dicantumkan meliputi : 1). Waktu pemeriksaan dimulai; 2). Jangka waktu pemeriksaan; 3). Waktu penyelesaian laporan; 4). Jumlah staff audit yang ditugaskan. Masalah yang mungkin akan dihadapi dalam auditing, akuntansi, perpajakan dan lain-lain. Auditor dipimpin oleh seseorang yang memiliki gelar akuntan, sertifikasi CPA dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari menteri keuangan. Hal tersebut dilakukan agar pemeriksaan dilakukan secara kritis.

- b. Pemeriksa dilakukan oleh pihak yang independen.

Akuntan publik harus independen. Yakni akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan atau kepentingan dengan pihak yang akan diperiksa dan tidak memihak pada pihak manapun serta melaporkan apa adanya hasil pemeriksaan.

- c. Untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa

Laporan keuangan yang wajar harus disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Akuntan publik tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangan itu benar karena dalam pemeriksaannya dilakukan secara sampling dan mungkin saja ada kesalahan dalam laporan.

### **2.1.3 Audit Internal**

Definisi audit internal menurut Hiro Tugiman (2006) adalah sebagai berikut : “Audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen dalam organisasi dengan tujuan untuk membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk itu, auditor internal harus melakukan analisis, penilaian, serta memberikan rekomendasi dan saran-saran.”

Sedangkan menurut Mulyadi (2002) adalah sebagai berikut :

“Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (Negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau

tidaknya kekayaan organisasi, menentukan efisiensi kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”.

#### **2.1.4 Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah ialah auditor professional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan ditujukan pada pemerintah (Mulyadi, 2002).

#### **2.1.5 Standar Audit Internal Pemerintah**

Dalam pelaksanaan audit internal pemerintah perlu adanya standar audit agar tugas audit internal berjalan dengan maksimal dan profesional sesuai dengan standar yang berlaku. Standar audit yang dijadikan patokan adalah Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI). Tujuan standar audit adalah :

1. Menetapkan prinsip-prinsip dasar yang merepresentasikan praktik-praktik audit intern yang seharusnya.
2. Menyediakan kerangka kerja pelaksanaan dan peningkatan kegiatan audit intern yang memiliki nilai tambah.
3. Menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit intern
4. Mempercepat perbaikan kegiatan operasi dan proses organisasi (APIP).
5. Menilai, mengarahkan, dan mendorong auditor untuk mencapai tujuan audit intern.
6. Menjadi pedoman dalam penugasan audit intern.
7. Menjadi dasar penilaian keberhasilan penugasan audit intern.

### 2.1.6 Skeptisme Profesional Auditor

Auditor yang mempunyai skeptisme profesional tidak akan percaya begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengumpulkan bukti-bukti audit terlebih dahulu. Menurut PSA No. 04 (SA Seksi 230) Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan saksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Hurtt (2010) dalam Sari (2018) mengatakan bahwa ada enam karakteristik yang termasuk dalam skeptisme profesional yaitu :

1. Pikiran yang mempertanyakan (*Questioning mind*)

Skeptisme profesional membutuhkan pertanyaan secara berkelanjutan untuk mendapatkan informasi dan bukti yang bisa menunjukkan bahwa salah saji material disebabkan karena kecurangan.

2. Penundaan keputusan (*suspension of judgment*)

Menunda keputusan untuk mendapatkan bukti yang cukup dan memenuhi untuk menjadi dasar pembuatan kesimpulan.

3. Pencarian pengetahuan (*search for knowledge*)

Berbeda dengan karakteristik sebelumnya yang bertanya-tanya karena keraguan, pencarian pengetahuan lebih dari pengetahuan umum atau kepentingan.

4. Pemahaman interpersonal (*interpersonal understanding*)

Berkaitan dengan pemahaman motivasi dan integritas individu dalam memberikan bukti.

5. Keteguhan hati (*autonomy*)

Skeptisme auditor berkaitan dengan keteguhan hati dan tidak terpengaruh oleh keyakinan orang lain.

6. Keyakinan diri (*self-esteem*)

Keyakinan diri seorang auditor untuk menolak upaya bujukan orang lain dan menentang kesimpulan orang lain.

### **2.1.7 Gender**

Kata *gender* berasal dari bahasa Inggris yang artinya jenis kelamin. Didalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender ialah konsep kebudayaan yang berupaya membuat perbedaan peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik secara emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat (Fitrianingsih 2011, dalam Cheisviyanny, dkk., 2018). *Gender* merupakan salah satu indikator untuk mengukur skeptisme profesional auditor karena kinerja wanita dan pria berbeda serta memiliki karakteristik yang berbeda pula. Profesi audit ini tidak hanya digeluti oleh pria saja, banyak wanita yang kini menjadi auditor. Wanita cenderung melihat klien dari sisi emosionalnya seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata. Sedangkan pria tidak terlalu melihat klien dari sisi emosionalnya. Perbedaan lain yaitu tentang kepercayaan, sebagian besar klien menaruh kepercayaan kepada auditor wanita, karena mereka menganggap bahwa wanita lebih teliti dalam mengumpulkan bukti-bukti audit dan tidak percaya begitu saja pada orang lain. Sedangkan auditor pria lebih menggunakan logika dalam

menanggapi informasi dari klien tanpa melihat bahasa tubuh dari kliennya. Ini dapat menyebabkan perbedaan skeptisme profesional antara wanita dan pria (Sabrina dan Januarti, 2011).

### **2.1.8 Tipe Kepribadian**

*Personality* (kepribadian) didefinisikan oleh Maddi dalam Hallriegel et al (2011) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologi seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak (Salsabila, 2019). Menurut Carl G Jung, seorang psikologis terkenal dari Swiss, seseorang dapat dibedakan tipe kepribadiannya berdasarkan pada preferensinya. Berdasarkan teori psikologi tersebut, diciptakan *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)*, yaitu suatu alat ukur untuk mengetahui tipe kepribadian seseorang yang dikembangkan oleh Kathrine C. Bniggs dan anaknya yaitu Isabel Briggs Myers. Dalam MBTI, tipe kepribadian manusia dibedakan menjadi 4 pasang preferensi sebagai berikut :

a. *Extraversion* dan *Introversion* (*E* dan *I*)

Preferensi ini terkait dengan kemana fokus perhatian seseorang terhadap orang lingkup kehidupannya, apakah seseorang lebih mementingkan “*extraverting*” (berhubungan dengan dunia di luar dirinya) atau lebih mementingkan “*intraverting*” (berhubungan dengan dunia di dalam dirinya).

b. *Sensing* dan *Intuition* (*S* dan *N*)

Kedua hal ini menggambarkan preferensi seseorang dalam memperoleh dan mempersepsikan sesuatu atau informasi. Seseorang yang mempunyai

preferensi “*sensing*” memahami dan memperoleh informasi sesuai dengan yang ditangkapnya melalui panca indra. Mereka menyerap data secara literal dan konkret, sehingga cenderung realistic dan praktis. Sedangkan seseorang yang mempunyai preferensi kearah “*intuition*”, akan memahami sesuatu dengan hubungan serta pola-pola yang ada, dan kemungkinan-kemungkinan lainnya, lebih dan sekedar apa yang telah ditangkap melalui panca indra.

c. *Thinking* dan *Feeling* (*T* dan *F*)

Skala ini memberikan gambaran mengenai dua preferensi manusia dalam mengambil keputusan atau memberikan penilaian. Seseorang yang mempunyai preferensi “*thinking*” akan mengambil keputusan dengan mempergunakan daya nalar dan analisis yang obyektif berdasarkan sebab dan akibat. Mereka mengambil keputusan setelah melakukan analisa berdasarkan fakta dan data yang ada dan berusaha mencari kebenaran yang subjektif mungkin berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Seseorang yang mempunyai preferensi “*feeling*”, cenderung menggunakan perasaan dalam mengambil keputusan sehingga bersifat subyektif. Pengambilan keputusan dilakukan berlandaskan pada nilai-nilai pribadi atau norma-norma yang mereka anggap benar. Dalam berinteraksi dengan orang lain, mereka cenderung bersikap simpatik, bijaksana, dan sangat menghargai sesama.

d. *Judging* dan *Perceiving* (*J* dan *P*)

Kedua preferensi ini mengacu pada sikap manusia terhadap dunia luar, dan bagaimana gaya hidupnya sehari-hari. Seseorang dengan preferensi “*judging*” menginginkan sesuai yang jelas, teratur, dan mapan. Sedangkan seseorang dengan preferensi “*perceiving*” eningkatkan sesuatu yang flexible dan spontan. Judgers mengiginkan sesuatu yang sudah pasti, dan perceivers menginginkan sesuatu yang tidak berkesudahan (open-ended).

### **2.1.9 Pengalaman Audit**

Pengalaman audit ialah pengalaman auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang dilakukan (Suraida, 2005). Sedangkan menurut (Cheisviyanny dkk,2018) pengalaman adalah proses pembelajaran dan bertambahnya perkembangan potensi. Pengalaman audit ialah pengalaman yang dimiliki auditor dalam mengaudit serta lamanya penugasan yang dilakukan auditor serta dapat menambah pengetahuannya mengenai kecurangan dan dapat lebih banyak mengumpulkan bukti-bukti audit.

Pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dapat memberikan peluang untuk belajar dengan lebih baik. Pengalaman juga menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan, sehingga dapat memberikan peluang untuk dapat mengerjakan tugasnya lebih baik lagi. Namun keterbatasan pengalaman berakibat pada rendahnya tingkat ketrampilan dan keahlian yang dimiliki (Masrizal, 2010).

### 2.1.10 Tingkat Pendidikan Auditor

Pendidikan ialah keterampilan, kebiasaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok orang secara turun temurun melalui pengajaran dan akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor bisa menyelesaikan pekerjaannya jika didukung oleh pengetahuan yang dimiliki. Seorang auditor harus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya melalui pendidikan formal maupun pendidikan professional. Tujuan tersebut agar seorang auditor independen (Dharmawan, 2014).

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa auditor APIP harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal strata satu (S-1) atau yang setara, Kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh auditor adalah auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi, Auditor harus mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*).

### 2.2 Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Oktaviani (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang	Independen: -Situasi audit -Etika -Pengalaman kerja -Kompetensi -Independensi -Profesionalisme	-Situasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisme profesional auditor -Etika berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisme

		<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Skeprisme Profesional Auditor</li> </ul>	<p>professional auditor.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisme professional auditor.</li> <li>-Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisme professional auditor</li> <li>-Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap professional auditor</li> <li>-Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisme professional auditor.</li> </ul>
Sukirman dan Fa'ati (2014)	Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tipe kepribadian</li> <li>-Kompetensi auditor</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Skeptisme Profesional Auditor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Tipe kepribadian dan Kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap skeptisme professional auditor.</li> <li>-Tipe kepribadian dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap skeptismr professional auditor.</li> </ul>
Suzy Noviyanti (2008)	Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepercayaan (<i>trust</i>)</li> <li>-Penaksiran risiko kecurangan (<i>Fraud risk assesment</i>)</li> <li>-Tipe kepribadian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Auditor dngan tingkat kepercayaan berbasis identifikasi jika diberikan penafsiran resiko kecurangan yang</li> </ul>

		<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Skeptisme Profesional</li> </ul>	<p>tinggi akan menunjukkan skeptisme profesional yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tipe kepribadian mempengaruhi sikap skeptisme profesional auditor</li> </ul>
Subhan (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tingkat Pendidikan</li> <li>-Pelatihan</li> <li>-Pengalaman</li> </ul> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Skeptisme Profesional</li> </ul>	<p>-tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap skeptisme profesional pada Inspektorat Kabupaten Sampang.</p> <p>-Secara parsial, pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap skeptisme profesional pada Inspektorat Kabupaten Sampang</p>
Nurazizah (2017)	Pengaruh Gender dan Pengalaman Terhadap Skeptisme Profesional Auditor	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Gender</li> <li>-Pengalaman</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Skeptisme Profesional Auditor</li> </ul>	<p>-Tidak dapat menunjukkan bahwa auditor perempuan lebih skeptis daripada laki-laki pada kantor akuntan publik di kota Padang.</p> <p>-Tidak dapat membuktikan bahwa auditor</p>

			berpengalaman lebih skeptis daripada auditor yang belum berpengalaman.
Suraida (2005)	Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Etika</li> <li>-Kompetensi</li> <li>-Pengalaman Audit</li> <li>-Risiko audit</li> </ul> <p>Dependen;</p> <p>Skeptisme Profesiona Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik</p>	<p>-Etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor baik secara parsial maupun secara simultan.</p> <p>-Etika, kompetensi, pengalaman audit, risiko audit dan skeptisme professional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun simultan.</p>
Larimbi dan Subroto (2012)	Pengaruh Faktor-faktor Personal Terhadap Skeptisme Profesional Auditor	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Tipe kepribadian</li> <li>-Jenis kelamin</li> <li>-Pengalaman audit</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Skeptisme Profesional Auditor</li> </ul>	<p>Dua tipe kepribadian berpengaruh terhadap skeptisisme professional auditor. Tipe kepribadian tersebut antara lain INFP (introvert, intuition, feeling, perceiving) dan ENFJ (extrovert, intuition, feeling, judging). Auditor dengan tipe kepribadian INFP dan ENFJ memiliki skepticsisme professional yang lebih rendah</p>

			<p>dibandingkan auditor dengan tipe kepribadian ISTJ (introvert, extrovert, sensing, thinking, judging).          -pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor          - jenis kelamin mereka tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional yang dimiliki</p>
Salsabila (2019)	Pengaruh Gender, Tipe kepribadian, dan Pengalaman Audit Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah	<p>Independen:          -Gender          -Tipe kepribadian          -Pengalaman audit</p> <p>Dependen:          -Skeptisme Auditor Internal Pemerintah</p>	<p>-Tidak terdapat perbedaan tingkat skeptisme antara auditor laki-laki dan perempuan          -Tidak terdapat perbedaan tingkat skeptisme antara auditor dengan kepribadian ST (<i>Sensing-Thinking</i>)/NT (<i>Intuition-Thinking</i>) dan auditor dengan kepribadian SF (<i>Sensing-Feeling</i>)/NF (<i>Intuition-feeling</i>)</p>
Cheisviyanny dkk.,(2018)	Analisis Skeptisme Auditor di Padang Sumatera Barat	<p>Independen:          -Gender          -Pengalaman          -Independensi          -Kompetensi</p> <p>Dependen:          -Skeptisme Auditor</p>	<p>-Auditor laki-laki lebih skeptis dibandingkan auditor perempuan          -Tidak ada perbedaan skeptisme antara auditor yang berpengalaman</p>

			<p>dengan auditor yang belum berpengalaman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Independensi berpengaruh positif terhadap skeptisme auditor</li> <li>-Terdapat perbedaan skeptisme yang signifikan antara auditor yang kompeten dengan auditor yang tidak kompeten.</li> </ul>
Dharmawan (2015)	<p>Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender Terhadap Skeptisme Profesional Auditor</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengalaman</li> <li>-Keahlian</li> <li>-Situasi Audit</li> <li>-Etika</li> <li>-Gender</li> </ul> <p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Skeptisme Profesional Auditor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor</li> <li>-Keahlian secara parsial berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor</li> <li>-Situasi audit secara parsial berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor.</li> <li>-Etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor</li> <li>-Gender secara parsial tidak berpengaruh terhadap skeptisme professional auditor.</li> </ul>

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Gender Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah**

Teori disonansi kognitif dapat membantu menjelaskan pengaruh gender terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

Hasil penelitian Cheisvianny.,dkk (2018) menyatakan bahwa auditor laki-laki lebih skeptis dibandingkan auditor perempuan.

Ha: Ada pengaruh gender terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

### **2.3.2 Pengaruh Tipe kepribadian Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah**

Teori disonansi kognitif dapat membantu menjelaskan pengaruh tipe kepribadian terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Pada dasarnya manusia melakukan sesuatu berdasarkan konsistensi yang dapat menyebabkan individu-individu tersebut mengarah untuk mengambil sikap yang bertolak belakang dengan psikologisnya (Festinger, 1962). Dalam teori *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) tipe kepribadian T (*Thinking*) dan F(*Feeling*) menjelaskan bagaimana manusia mengambil keputusan atau memberi penilaian.

Hasil penelitian Sukirman dan Fa'ati (2014) menyatakan bahwa skeptisme auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) akan meningkat.

Ha : Ada pengaruh tipe kepribadian terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

### **2.3.3 Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Skeptisme Auditor Internal**

#### **Pemerintah**

Teori disonansi kognitif dapat membantu menjelaskan pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Pada dasarnya manusia melakukan sesuatu berdasarkan konsistensi yang dapat menyebabkan individu-individu tersebut mengarah untuk mengambil sikap yang bertolak belakang dengan psikologisnya (Festinger, 1962). Teori tersebut menjadi dasar pengalaman audit dalam bersikap dan mengambil keputusan.

Hasil penelitian Sari (2018), membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor.

Ha : Ada pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal.

### **2.3.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Skeptisme Auditor Internal**

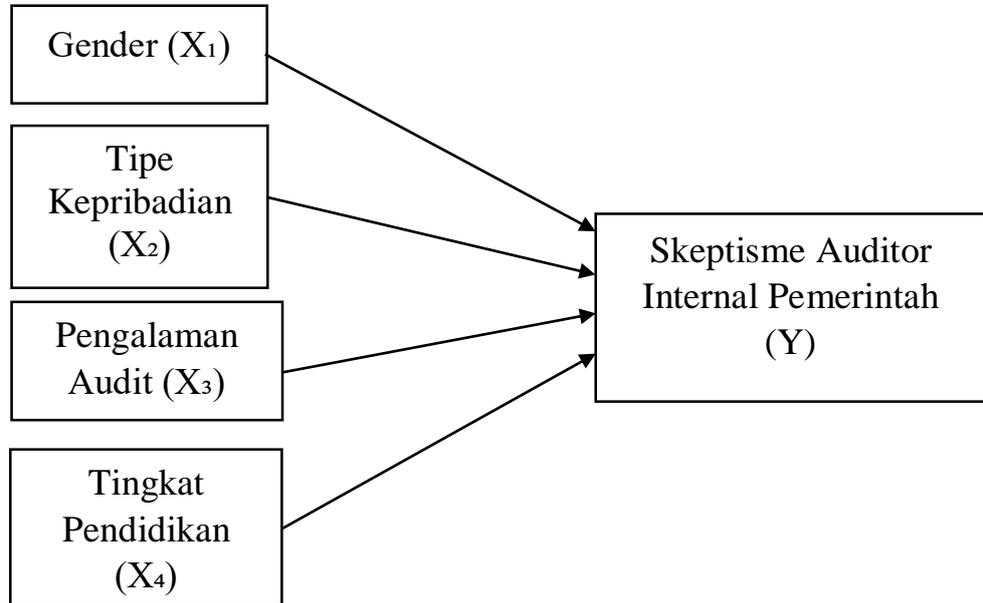
#### **Pemerintah**

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa auditor APIP harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal strata satu (S-1) atau yang setara, Kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh auditor adalah auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi, Auditor harus mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Dalam melakukan

tugasnya auditor harus menempuh pendidikan formal dan pelatihan professional, karena tingkat pendidikan auditor mempengaruhi skeptisme professional auditor.

Ha : Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

## 2.4 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. (Efferin dkk., 2008) Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau model matematis.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan wilayah yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 dalam Sanjaya, 2017). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai subyek atau obyek penelitian (Efferin dkk., 2008). Pada penelitian ini sampel yang digunakan menggunakan teknik aksidental. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan pada kemudahan dan berada pada situasi, waktu dan tempat yang tepat (Prasetyo dan Jannah 2005, dalam Salsabila, 2019).

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden yang meliputi beberapa item pertanyaan yaitu tentang gender, tipe kepribadian, pengalaman audit, tingkat pendidikan dan skeptisme auditor internal. Responden penelitian ini adalah seluruh auditor yang berada di Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu berupa kuisisioner. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Permintaan izin kepada beberapa sampel auditor yang ada di Inspektorat Provinsi Jawa Timur yang sudah dipilih oleh peneliti.
2. Setelah mendapat izin, kemudian peneliti menyerahkan kuisisioner kepada pihak administrasi untuk membagikan kuisisioner kepada auditor Inspektorat Provinsi Jawa Timur.
3. Responden langsung mengisi kuisisioner dengan memberi jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti, dan kemudian dikembalikan kepada peneliti. Dalam kuisisioner ini pertanyaan yang tersedia adalah pertanyaan tertutup, yaitu responden hanya dapat menjawab sesuai dengan alternative jawaban yang disediakan oleh peneliti.
4. Jawaban responden tersebut kemudian akan dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik yang sudah ditetapkan.

### **3.5 Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya variabel independen. Variabel ini dijelaskan dalam penelitian (Siddiqi, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah skeptisme auditor internal pemerintah.
2. Variabel Independen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel dependen. Variabel ini dijelaskan dalam penelitian (Siddiqi, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah gender, tipe keptibadian, pengalaman audit, dan tingkat pendidikan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **3.6.1 Gender**

*Gender* merupakan salah satu indikator untuk mengukur skeptisme professional auditor karena kinerja wanita dan pria berbeda serta memiliki karakteristik yang berbeda pula (Sabrina dan Januarti, 2011).

Indikator pengukuran pengalaman audit diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Masrizal (2010). Variabel ini diukur dengan skala Likert dalam lima tingkatan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Indikator pengukur variabel tipe gender disajikan pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**

**Pernyataan Kuisisioner Variabel Gender**

No	Pernyataan
1	Laki-laki lebih agresif dalam pelaksanaan audit daripada perempuan.
2	Laki-laki lebih mandiri dalam pelaksanaan audit daripada perempuan
3	Laki-laki lebih ringkas dan terfokus dalam pelaksanaan audit daripada perempuan.
4	Perempuan lebih perhatian dan detail dalam pelaksanaan audit daripada laki-laki.
5	Perempuan cenderung akan melihat klien dari sisi emosional.
6	Auditor perempuan lebih teliti dan investigasi bukti dan tidak begitu saja percaya dengan klien.

**3.6.2 Tipe Kepribadian**

*Personality* (kepribadian) didefinisikan oleh Maddi dalam Hallriegel et al (2011) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang menentukan perilaku psikologi seseorang seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Dalam penelitian ini tipe kepribadian diukur dengan tipe kepribadian EI, SI, TF dan JP. Pengukuran tipe kepribadian ini menggunakan *Myers-Briggs Type Indicator (MBTI)*. Indikator tipe kepribadian disajikan dalam table 3.1.

Indikator pengukuran tipe kepribadian diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Masrizal (2010). Variabel ini diukur dengan skala Likert dalam lima tingkatan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Indikator pengukur variabel tipe kepribadian disajikan pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**

**Pernyataan Kuisisioner Variabel Tipe Kepribadian**

No	Pernyataan
1	Saya lebih suka berpartisipasi dalam berbagai tugas
2	Pertemuan dengan orang lain dan aktivitas sosial melelahkan bagi saya
3	Saya suka mengamati dan mengingat detail
4	Saya mengamati dan mengingat detail hanya bila berhubungan dengan pola.
5	Saya berorientasi pada tugas dan <i>job description</i> .
6	Saya berorientasi pada manusia dan hubungan
7	Saya merupakan orang yang terencana dan memiliki <i>deadline</i> yang jelas
8	Saya merupakan orang yang spontan, fleksibel, dan tidak terikat waktu

**3.6.3 Pengalaman Audit**

Pengalaman audit ialah pengalaman auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang dilakukan (Suraida, 2005).

Indikator pengukuran pengalaman audit diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Masrizal (2010). Variabel ini diukur dengan skala Likert dalam lima tingkatan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Indikator pengukur variabel pengalaman audit disajikan pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**

**Indikator Pengalaman Audit**

No.	Pernyataan
1.	Pengalaman auditor mempengaruhi prestasi kerja dalam melakukan audit.
2.	Auditor yang telah lama bertugas akan menghasilkan temuan yang lebih baik dibanding auditor yang baru bekerja.
3.	Banyaknya penugasan audit di masa lalu bermanfaat bagi auditor untuk memudahkan melakukan pemeriksaan ke depan.
4.	Auditor yang banyak mendapat penugasan akan menghasilkan temuan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor yang belum banyak melakukan pemeriksaan.
5.	Auditor ditugaskan pada obrik/kasus yang sama dalam melakukan audit.
6.	Semakin sering seorang auditor melakukan tugas audit pada obrik dan kasus yang sama semakin baik kemampuan deteksinya dalam menemukan kecurangan.
7.	Auditor yang banyak melakukan pemeriksaan (obrik, regular, investigasi, khusus, kasus).
8.	Semakin lamanya waktu yang disediakan bagi auditor dalam melakukan audit sangat menentukan kualitas temuan audit.

### **3.6.4 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan ialah keterampilan, kebiasaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh sekelompok orang secara turun temurun melalui pengajaran dan akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Seorang auditor bisa menyelesaikan pekerjaannya jika didukung oleh pengetahuan yang dimiliki. Seorang auditor harus meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya melalui pendidikan formal maupun pendidikan profesional. Tujuan tersebut agar seorang auditor independen (Dharmawan, 2014).

Indikator tingkat pendidikan diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yatuhidika (2016). Variabel ini diukur dengan skala Likert dalam lima tingkatan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

**Tabel 3.4**

**Indikator Tingkat Pendidikan**

No.	Pernyataan
1.	Auditor memiliki jadwal dan program pendidikan dan pelatihan lanjutan untuk mendukung pelaksanaan tugas audit.
2.	Auditor harus sering mengikuti pendidikan maupun pelatihan kecakapan professional yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan audit.
3.	Pendidikan maupun pelatihan yang diperoleh sebagai auditor mengenai metodologi dan teknik audit, sistem akuntansi pemerintahan, dan perkembangan teknologi informasi dalam audit.
4.	Auditor selalu memperoleh sosialisasi atas peraturan perundang-undangan terbaru yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.

Sumber Yatuhidika (2016).

**3.6.5 Skeptisme Auditor Internal Pemerintah**

Auditor yang mempunyai skeptisme profesional tidak akan percaya begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengumpulkan bukti-bukti audit terlebih dahulu. Menurut PSA No. 04 (SA Seksi 230) Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Standar ini menuntut auditor independen untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan saksama.

Indikator pengukuran skeptisme auditor berikut ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Hurtt (2010:167). Variabel ini diukur dengan skala Likert dalam lima tingkatan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

**Tabel 3.5**

**Indikator Skeptisme Auditor Internal Pemerintah**

No.	Pernyataan
1.	Senang untuk belajar hal-hal baru.
2.	Seringkali mencoba memastikan apakah yang dilihat atau didengar itu benar.
3.	Tidak akan mengambil keputusan sampai melihat semua informasi yang tersedia.
4.	Tidak suka harus membuat keputusan dengan cepat.
5.	Menunggu untuk memutuskan suatu masalah sampai dapat memperoleh lebih banyak informasi.
6.	Sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih jauh.
7.	Mudah untuk diyakinkan.
8.	Biasanya melihat ketidak konsistenan dalam penjelasan.
9.	Suka memahami alasan perilaku orang lain.
10.	Tertarik pada apa yang menyebabkan orang berperilaku seperti yang mereka lakukan.

11.	Jarang mempertimbangkan mengapa orang berperilaku dengan cara tertentu.
12.	Tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki
13.	Merupakan orang yang percaya diri.
14.	Sering mempertanyakan hal-hal yang dilihat atau didengar.
15.	Sering menolak pernyataan kecuali memiliki bukti bahwa pernyataan itu benar.

Sumber Hurtt (2010).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif Responden**

Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan (Sarwono, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban kuisisioner yang disebarkan kepada responden yaitu auditor internal pemerintah yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Data primer dalam penelitian ini berupa data pribadi responden berupa nama, jenis kelamin, jenjang pendidikan, usia, jabatan, lama bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Timur, dan jawaban atas kuisisioner yang telah diberikan.

#### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

Uji validitas data meliputi uji validitas dan uji reabilitas. Tujuan dari uji kualitas data ialah untuk mengetahui kevalidan dan konsistensi data.

##### **3.7.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang valid. Validitas dalam data adalah apakah data tersebut memiliki daya ketepatan untuk mengukur yang sesungguhnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%=0,05

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

### **3.7.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji akurasi instrument pengukur variabel dan seberapa akurat jika dilakukan pengukuran ulang (Siyoto dan Sodik, 2015). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*. Apabila *cronbach's alpha* dalam uji reliabilitas suatu variabel lebih dari 0,60, maka variabel tersebut dikatakan reliabel.

### **3.7.3 Analisis Regresi Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen (Yudiatmaja,2013).

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i$$

Keterangan:

$Y$  = Skeptisme Auditor Internal Pemerintah

$a$  = konstanta

$X_1$  = Gender

$X_2$  = Tipe kepribadian

$X_3$  = Pengalaman audit

$X_4$  = Tingkat pendidikan

$\varepsilon_i$  = Error

### **3.7.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk menghasilkan pengujian hipotesis yang terbebas dari bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

#### **3.7.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*asymptotic significance*).

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### **3.7.4.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2009). Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dengan uji tes *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

#### **3.7.4.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien,

artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis), maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011:65):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian tidak terjadi adanya autokorelasi.

#### **3.7.4.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi perbedaan varians residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.7.5.1 Uji Statistik F**

Uji simultan merupakan pengujian terhadap signifikansi model secara simultan atau bersama-sama. Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F table dengan F hitung yang terdapat pada table *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F table, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ , maka  $H_0$  diterima artinya secara statistic dapat dibuktikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $F_{hitung} > F_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.7.5.2 Uji Parsial (Uji-t)**

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara individu atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai *probability*  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai *probability*  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, (Ghozali, 2009).

#### **3.7.5.3 Koefisien Determinan**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Objek yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah gender, tipe kepribadian, pengalaman audit, tingkat pendidikan auditor dan skeptisme auditor internal pemerintah.

Inspektorat Provinsi Jawa Timur merupakan auditor internal pemerintah tingkat provinsi Jawa Timur. Lembaga ini merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah provinsi yang dipimpin oleh inspektur provinsi Jawa Timur, yang dalam tugasnya bertanggung jawab langsung kepada gubernur provinsi Jawa Timur. Dalam melaksanakan tugasnya , Inspektorat Provinsi Jawa Timur melaksanakan fungsi sebagai berikut :

1. Merencanakan program pengawasan
2. Merumuskan kebijakan dan fasilitas pengawasan
3. Memeriksa, mengusut, menguji, serta menilai tugas pengawaan.

## 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	25	50%
Wanita	25	50%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden pria sebanyak 25 orang atau 50%, dan sebanyak 25 orang atau 50% adalah responden wanita.

#### 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia.

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
26-30 tahun	3	6%
31-35 tahun	5	10%
36-40 tahun	7	14%
41-45 tahun	6	12%
46-50 tahun	14	28%
51-55 tahun	9	18%
> 55 tahun	6	12%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 46-50 tahun yaitu sebanyak 14 orang atau 28%.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan pendidikan.

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
D3	0	0%
S1	17	34%
S2	33	66%
S3	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 33 orang atau 66% serta tidak ada responden yang berasal dari lulusan D3 dan S3.

### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan lama bekerja.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1-5 tahun	1	2%
6-10 tahun	11	22%
11-15 tahun	9	18%
16-20 tahun	11	22%
> 20 tahun	18	36%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah bekerja lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 36%.

#### 4.2.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang diperoleh menggunakan skor mulai angka 1 sampai 5 yang dipakai untuk mengukur atau melihat tanggapan responden terhadap variabel gender, tipe kepribadian, pengalaman audit, tingkat pendidikan serta skeptisme auditor internal pemerintah dimana tanggapan responden terhadap setiap variabel akan dimasukkan pada rentang interval kelas. Menurut Sugiyono (2013:80), untuk menentukan panjang kelas interval menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8\end{aligned}$$

Dengan hasil interval kelas 0,8 maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah:

$1 < x < 1,8$	: Sangat tidak setuju
$1,8 < x < 2,6$	: Tidak setuju
$2,6 < x < 3,4$	: Netral
$3,4 < x < 4,2$	: Setuju
$4,2 < x \leq 5$	: Sangat setuju

## 1. Tanggapan Responden terhadap Variabel Gender (X1)

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Tanggapan Responden terhadap Variabel Gender (X1)**

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X <sub>1.1</sub>	3,86
2	X <sub>1.2</sub>	3,94
3	X <sub>1.3</sub>	4,06
4	X <sub>1.4</sub>	4,18
5	X <sub>1.5</sub>	4,02
6	X <sub>1.6</sub>	3,90

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel gender.

## 2. Tanggapan Responden terhadap Variabel Tipe kepribadian (X2)

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Tanggapan Responden terhadap Variabel Tipe kepribadian (X2)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Rata-rata tanggapan reponden</b>
1	X <sub>2.1</sub>	3,48
2	X <sub>2.2</sub>	4,00
3	X <sub>2.3</sub>	3,74
4	X <sub>2.4</sub>	3,98
5	X <sub>2.5</sub>	4,22
6	X <sub>2.6</sub>	4,34
7	X <sub>2.7</sub>	4,12
8	X <sub>2.8</sub>	4,36

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel tipe kepribadian.

**3. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengalaman audit (X3)**

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengalaman audit (X3)**

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X <sub>3.1</sub>	3,98
2	X <sub>3.2</sub>	4,04
3	X <sub>3.3</sub>	3,56
4	X <sub>3.4</sub>	4,06
5	X <sub>3.5</sub>	4,38
6	X <sub>3.6</sub>	4,36
7	X <sub>3.7</sub>	3,44
8	X <sub>3.8</sub>	3,54

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel pengalaman audit.

**4. Tanggapan Responden terhadap Variabel Tingkat pendidikan (X4)**

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Tanggapan Responden terhadap Variabel Tingkat pendidikan (X4)**

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X <sub>4.1</sub>	3,94
2	X <sub>4.2</sub>	4,04

3	X <sub>4.3</sub>	4,04
4	X <sub>4.4</sub>	3,86

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel tingkat pendidikan.

#### **5. Tanggapan Responden terhadap Variabel Skeptisme auditor internal pemerintah (Y)**

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden terhadap Variabel Skeptisme auditor internal pemerintah (Y)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Rata-rata tanggapan reponden</b>
1	Y <sub>1.1</sub>	3,66
2	Y <sub>1.2</sub>	4,36
3	Y <sub>1.3</sub>	3,84
4	Y <sub>1.4</sub>	3,92
5	Y <sub>1.5</sub>	3,94
6	Y <sub>1.6</sub>	3,96
7	Y <sub>1.7</sub>	3,70
8	Y <sub>1.8</sub>	3,62
9	Y <sub>1.9</sub>	4,00
10	Y <sub>1.10</sub>	4,02
11	Y <sub>1.11</sub>	3,86
12	Y <sub>1.12</sub>	3,82

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
13	Y <sub>1.13</sub>	4,12
14	Y <sub>1.14</sub>	3,64
15	Y <sub>1.15</sub>	3,64

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel skeptisme auditor internal pemerintah.

### 4.3 Teknis Analisis

#### 4.3.1 Uji Kualitas Data

##### 4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang valid. Validitas dalam data adalah apakah data tersebut memiliki daya ketepatan untuk mengukur yang sesungguhnya (Siyoto dan Sodik, 2015). Uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikasi yang digunakan adalah  $5\%=0,05$ . Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>r kritis</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Gender (X1)</b>	X <sub>1.1</sub>	0,883	0,279	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,880	0,279	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,705	0,279	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,746	0,279	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,696	0,279	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,620	0,279	Valid
<b>Tipe kepribadian (X2)</b>	X <sub>2.1</sub>	0,723	0,279	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,806	0,279	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,751	0,279	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,898	0,279	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,812	0,279	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,826	0,279	Valid
	X <sub>2.7</sub>	0,893	0,279	Valid
	X <sub>2.8</sub>	0,657	0,279	Valid
<b>Pengalaman audit (X3)</b>	X <sub>3.1</sub>	0,737	0,279	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,799	0,279	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0,673	0,279	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0,633	0,279	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0,690	0,279	Valid
	X <sub>3.6</sub>	0,701	0,279	Valid
	X <sub>3.7</sub>	0,876	0,279	Valid
	X <sub>3.8</sub>	0,796	0,279	Valid
<b>Tingkat pendidikan (X4)</b>	X <sub>4.1</sub>	0,909	0,279	Valid
	X <sub>4.2</sub>	0,826	0,279	Valid
	X <sub>4.3</sub>	0,928	0,279	Valid
	X <sub>4.4</sub>	0,875	0,279	Valid
<b>Skeptisme auditor internal pemerintah (Y)</b>	Y <sub>1.1</sub>	0,704	0,279	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,576	0,279	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0,842	0,279	Valid
	Y <sub>1.4</sub>	0,740	0,279	Valid
	Y <sub>1.5</sub>	0,600	0,279	Valid
	Y <sub>1.6</sub>	0,795	0,279	Valid
	Y <sub>1.7</sub>	0,774	0,279	Valid
	Y <sub>1.8</sub>	0,712	0,279	Valid
	Y <sub>1.2</sub>	0,741	0,279	Valid
	Y <sub>1.3</sub>	0,770	0,279	Valid
	Y <sub>1.4</sub>	0,913	0,279	Valid
	Y <sub>1.5</sub>	0,835	0,279	Valid
	Y <sub>1.6</sub>	0,761	0,279	Valid
	Y <sub>1.7</sub>	0,879	0,279	Valid
	Y <sub>1.8</sub>	0,850	0,279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel gender, tipe kepribadian, pengalaman audit, tingkat pendidikan, dan skeptisme auditor internal pemerintah, keseluruhan item pernyataan dinyatakan

valid. Hal ini terjadi karena keseluruhan item pernyataan menghasilkan nilai korelasi  $> r$  tabel sebesar 0,279.

#### 4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji akurasi instrument pengukur variabel dan seberapa akurat jika dilakukan pengukuran ulang (Siyoto dan Sodik, 2015). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha*. Apabila *cronbach's alpha* dalam uji reliabilitas suatu variabel lebih dari 0,60, maka variabel tersebut dikatakan reliabel. Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Gender (X1)	0,846	Reliabel
Tipe kepribadian (X2)	0,916	Reliabel
Pengalaman audit (X3)	0,863	Reliabel
Tingkat pendidikan (X4)	0,895	Reliabel
Skeptisme auditor internal pemerintah (Y)	0,946	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

## 4.3.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika penyebaran plot berada disepanjang garis  $45^0$ . Hasil normalitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>Unstandardized Residual</b>	<b>Keterangan</b>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,799	Normal
Asymp. Signifikansi	0,547	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil grafik plot normal dapat diketahui berada di sepanjang garis  $45^0$ , sedangkan berdasarkan tabel 4.12 hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,547 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

### 4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

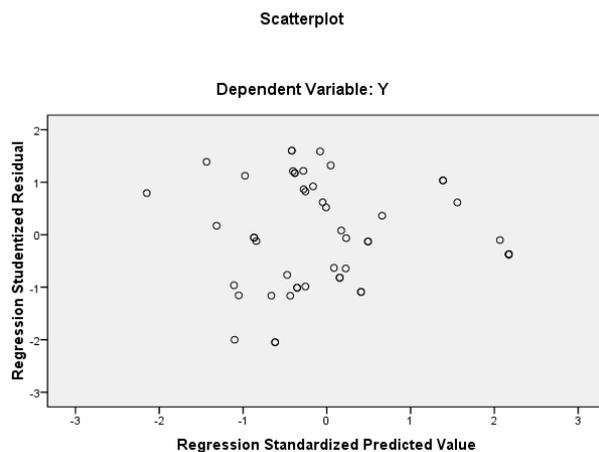
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Gender ( $X_1$ )	0,414	2,417	Non Multikolinieritas
Tipe kepribadian ( $X_2$ )	0,567	1,764	Non Multikolinieritas
Pengalaman audit ( $X_3$ )	0,376	2,663	Non Multikolinieritas
Tingkat pendidikan ( $X_4$ )	0,508	1,967	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen ( $X$ ) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data primer yang diolah

### **Gambar 4.2**

#### **Gambar *Scatterplot***

Berdasarkan gambar 4.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **4.3.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian yang diurutkan menurut waktu atau ruang data. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Run test digunakan untuk melihat

apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis), maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05. Hal ini berarti data penelitian terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Hal ini berarti data penelitian tidak terjadi adanya autokorelasi.

Berikut merupakan hasil output uji autokorelasi menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 17 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.253

**Sumber: SPSS 17**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 17 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Run-test* yaitu sebesar 0,253. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Run-test* lebih besar dari 0,05, maka dalam penelitian ini tidak terdapat adanya autokorelasi.

**4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Perhitungan regresi linier berganda antara gender, tipe kepribadian, pengalaman audit dan tingkat pendidikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah dengan dibantu program SPSS 17 dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
Konstanta	-0,724	-	-
Gender (X1)	0,295	3,212	0,002
Tipe kepribadian (X2)	0,184	2,592	0,013
Pengalaman audit (X3)	0,298	3,103	0,003
Tingkat pendidikan (X4)	0,383	4,652	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

$$Y = -0,724 + 0,295X_1 + 0,184X_2 + 0,298X_3 + 0,383X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

1.  $\beta_1$  (nilai koefisien regresi gender) bernilai positif, mempunyai arti apabila gender semakin meningkat, maka skeptisme auditor internal pemerintah yang dihasilkan semakin meningkat.
2.  $\beta_2$  (nilai koefisien regresi tipe kepribadian) bernilai positif, mempunyai arti apabila tipe kepribadian semakin meningkat, maka skeptisme auditor internal pemerintah yang dihasilkan semakin meningkat.
3.  $\beta_3$  (nilai koefisien regresi pengalaman audit) bernilai positif, mempunyai arti apabila pengalaman audit semakin meningkat, maka skeptisme auditor internal pemerintah yang dihasilkan semakin meningkat.
4.  $\beta_4$  (nilai koefisien regresi tingkat pendidikan) bernilai positif, mempunyai arti apabila tingkat pendidikan semakin meningkat, maka skeptisme auditor internal pemerintah yang dihasilkan semakin meningkat.

#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji F**

<b>R</b>	<b>R Square</b>
0,929	0,864

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji koefisien Determinasi dan koefisien korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,929. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisme auditor internal pemerintah adalah kuat karena  $> 0,50$ . Nilai *R Square* sebesar 0,864 atau 86,4%, ini menunjukkan bahwa variabel skeptisme auditor internal pemerintah yang dapat dijelaskan variabel gender, tipe kepribadian, pengalaman audit dan tingkat pendidikan adalah sebesar 86,4%, sedangkan sisanya 13,6% dijelaskan faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

##### 4.3.4.2 Uji Statistik F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah gender, tipe kepribadian, pengalaman audit dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.17.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji F**

<b>F hitung</b>	<b>Signifkansi</b>	<b>Keterangan</b>
71,452	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05) sebesar 71,452. Berdasarkan tingkat signifikansinya, berarti variabel independen yang terdiri dari gender, tipe kepribadian, pengalaman audit dan tingkat pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu skeptisme auditor internal pemerintah (Y).

#### 4.3.4.3 Uji Statistik t (Parsial)

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 4.18, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t**

<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
Konstanta	-	-
Gender (X1)	3,212	0,002
Tipe kepribadian (X2)	2,592	0,013
Pengalaman audit (X3)	3,103	0,003
Tingkat pendidikan (X4)	4,652	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

#### 1. Pengaruh Gender terhadap skeptisme auditor internal pemerintah

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk gender adalah  $\alpha = 0,002 < 0,05$  menandakan bahwa gender mempunyai pengaruh signifikan terhadap

skeptisme auditor internal pemerintah. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan dugaan adanya pengaruh gender terhadap skeptisme auditor internal pemerintah diterima.

2. Pengaruh Tipe kepribadian terhadap skeptisme auditor internal pemerintah  
Hasil perhitungan tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk tipe kepribadian adalah  $\alpha = 0,013 < 0,05$  menandakan bahwa tipe kepribadian mempunyai pengaruh signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan dugaan adanya pengaruh tipe kepribadian terhadap skeptisme auditor internal pemerintah diterima.
3. Pengaruh Pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah  
Hasil perhitungan tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk pengalaman audit adalah  $\alpha = 0,003 < 0,05$  menandakan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Sehingga  $H_a$  yang menyatakan dugaan adanya pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah diterima.
4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah  
Hasil perhitungan tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk tingkat pendidikan adalah  $\alpha = 0,000 < 0,05$  menandakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Sehingga  $H_a$  yang

menyatakan dugaan adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah diterima.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini menguji tentang pengaruh gender, tipe kepribadian, dan pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

##### **1. Pengaruh Gender Terhadap Skeptisme auditor internal pemerintah**

Gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini berarti bahwa variabel gender berpengaruh signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Cheisvianny.,dkk (2018) yang menemukan bahwa gender berpengaruh terhadap skeptisme auditor.

##### **2. Pengaruh Tipe kepribadian Terhadap Skeptisme auditor internal pemerintah**

Tipe kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tipe kepribadian berpengaruh signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

Teori disonansi kognitif dapat membantu menjelaskan pengaruh tipe kepribadian terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Pada dasarnya

manusia melakukan sesuatu berdasarkan konsistensi yang dapat menyebabkan individu-individu tersebut mengarah untuk mengambil sikap yang bertolak belakang dengan psikologisnya (Festinger, 1962).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dan Fa'ati (2014) menyatakan bahwa skeptisme auditor dengan tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) akan meningkat.

### 3. Pengaruh Pengalaman audit Terhadap Skeptisme auditor internal pemerintah

Pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

Teori disonansi kognitif dapat membantu menjelaskan pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisme auditor internal pemerintah. Pada dasarnya manusia melakukan sesuatu berdasarkan konsistensi yang dapat menyebabkan individu-individu tersebut mengarah untuk mengambil sikap yang bertolak belakang dengan psikologisnya (Festinger, 1962). Teori tersebut menjadi dasar pengalaman audit dalam bersikap dan mengambil keputusan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor.

#### 4. Pengaruh Tingkat pendidikan Terhadap Skeptisme auditor internal pemerintah

Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini berarti bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

Auditor APIP harus mempunyai tingkat pendidikan formal minimal strata satu (S-1) atau yang setara, Kompetensi teknis yang harus dimiliki oleh auditor adalah auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi, Auditor harus mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*). Dalam melakukan tugasnya auditor harus menempuh pendidikan formal dan pelatihan profesional, karena tingkat pendidikan auditor mempengaruhi skeptisme profesional auditor.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.
2. Bahwa variabel tipe kepribadian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.
3. Bahwa variabel pengalaman audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.
4. Bahwa variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

#### **5.2. Saran**

Saran yang bisa diberikan antara lain untuk meningkatkan skeptisme auditor internal pemerintah adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya ajakan teman, keinginan dan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan skeptisme auditor internal pemerintah, mengingat terdapat pengaruh sebesar 13,6% dari variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Sampel yang diambil hanya berjumlah 50 orang responden. Dimana jumlah tersebut adalah kecil, serta waktu penelitian yang singkat sehingga kurang dapat mengukur skeptisme auditor internal pemerintah secara lebih tepat.
2. Dari hasil penelitian masih terdapat pengaruh dari variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, diharapkan dalam penelitian yang akan datang memperhatikan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap skeptisme auditor internal pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Waluyo. (2011). Skeptisme Professional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, 18-45.
- Anisma, Y., Abidin, Z., & Cristina. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Professional Seorang Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera. *Pekbis Jurnal*, Vol. 3, No. 2.
- Ausella Jean Fonda. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Cheisviyanny, C., Dwita, S., & Helmy, H. (2018). Analisis Skeptisme Auditor di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 18, No. 1.
- Dessy Larimbi & Bambang Subroto Rosidi. (2013). Pengaruh Faktor-Faktor Personal terhadap Skeptisme Professional Auditor. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17 (1), 89-107.
- Devina Fitria Sari. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Professional. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Dwi Linda Salsabila. (2019). Pengaruh Gender, Tipe Kepribadian, dan Pengalaman Audit Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur). Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fridayana Yudiaatmaja. (2013). Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafifah Nasution & Fitriany. (2013). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Professional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hurt, R. K. (2010). Development in Central Government Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 2, Iss 2,3-6.
- Ida Suraida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, : 186 – 202.
- I Gusti Ayu Agung Manik Trisna & Dodik Aryanto . (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Professional dan Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah.
- Ika An Nisa Ilmi Fa'ati & Sukirman. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Professional Auditor (Studi Empiris pada KAP Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, 370-377.

- Jefry Adhitya Darmawan. (2015). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika dan Gender Terhadap Skeptisme Professional Auditor (Studi Kasus Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta). 10-17.
- Marrieta dkk, (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Accountability* vol 2 No 1, 151-163.
- Masrizal. (2010). Pengaruh Pengalaman dan Pengetahuan Audit terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah (Studi pada Auditor Inspektorat Aceh). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol. 3, No. 2.
- Michael, J. (2003). Using the Myers-Briggs Type Indicator as a Tool for Leadership Development? Apply wuth Caution. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, Vol. 10, No 1, 68-61.
- Moh. Fakhri Siddiqi. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi,, Motivasi, Fee, Professionalisme dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Malang). Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Padang.
- Nanin Setyowati (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Professional Auditor. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Nansha Ramadhana Yatuhidika. (2016). Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan melalui Skeptisme Profesional pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. Tesis. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Nonna Ferlina Oktaviani. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Skeptisme Professional Auditor di KAP Kota Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Novayanti Anggraini H & Rahmawati Hanny Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Auditor. *Jurnal* vol 19 No 2 : 99-114.
- Nurazizah. (2017). Pengaruh Gender dan Pengalaman Terhadap Skeptisme Professional Auditor (Studi Empiris pada KAP Kota Padang).
- Nyoman Ari Surya Dharmawan. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Klungkung dan Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 4, No 1, 1450-1470.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat Provinsi Jawa Timur.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.Pan/03 Tahun 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah.
- Putri Nandiati & Herlina Helmy. (2018). Pengaruh Skeptisme dan Gender Terhadap Keputusan Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal WRA*, Vol. 6, No. 2, 1271-1280.

- Rifqi Muhammad, D.,P. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian , Pengalaman Auditor dan Skeptisme Professional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya.
- Sem Paulus Silalahi. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Professional Auditor. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 3.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subhan. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisme Professional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 1, No. 2.
- Suchi Sri Oktavia. (2017). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisme Professional Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang).
- Sukrisno Agoes. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba empat.
- Suzy Noviyanti. (2008). Skeptisme Professional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No 1, 102-125.





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 17 Desember 2019

Nomor : 070/12992/ 209.4/ 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research.

Kepada  
Yth Inspektur Provinsi Jawa Timur

di  
**SURABAYA**

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
Nomor : 1199/Ak/FEB/UWKS/XII/2019  
Tanggal : 12 Desember 2019

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Fairuz Jannah  
A l a m a t : Jl. Manukan Lor 3-A/39 RT. 003 RW. 012 Kel. Manukan lor Kec. Tandes  
Walikota Surabaya  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

Judul : "Pengaruh Gender Tipe Kepribadian, Pengalaman Audit dan Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Skeptisme Auditor Internal Pemerintah".  
Tujuan/bidang : Skripsi/Mencari Data/Teknik  
Dosen Pembimbing : Drs. Ec. Rudi Pratono, Ak, MM  
Peserta : -  
Waktu : 3 (tiga) Bulan  
Lokasi : Inspektorat Provinsi Jawa Timur

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Provinsi Jawa Timur.

Demikian untuk menjadi maklum.

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Budaya Politik



**Tembusan :**

- Yth. 1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
2. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR**  
**INSPEKTORAT**  
Jl. Ngagel Jaya Tengah No.102 Telp. (031) 99669160  
**SURABAYA**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 900/1890/060/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fivtlan Windarta, SH, MM  
NIP : 19750116 199803 1 003  
Jabatan : Sekretaris Inspektorat Provinsi Jawa Timur

Dengan ini menyatakan :

Nama : Fairuz Jannah  
NPM : 16430074  
Jurusan : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di kantor Inspektorat Provinsi Jawa Timur Kota Surabaya pada tanggal 10 Januari 2020, untuk kelengkapan tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 15 Juni 2020  
**SEKRETARIS**  
Selaku Pembantu Penanggung Jawab  
  
**FIVTLAN WINDARTA, SH, MM**  
Pembina Tk I  
NIP. 19750116 199803 1 003

## KUISIONER PENELITIAN

NO

---

Surabaya, 20 January 2020

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Auditor

Inspektorat Provinsi Jawa Timur

Saya, Fairuz Jannah, mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma, mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya. Penelitian ini dilakukan dalam rangka pemenuhan skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Gender, Tipe Kepribadian, Tingkat Pendidikan Auditor dan Pengalaman Audit terhadap Skeptisisme Auditor Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur)”**. Penelitian ini dibimbing oleh Bpk Drs. Ec.Rudi Pratono,Ak,MM,CA.

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak dan melengkapi kuisisioner yang terlampir. Saya berharap Bapak/Ibu dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang dirasakan dan sebenar-benarnya. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner penelitian ini, saya sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Fairuz Jannah

NPM. 16430074

### PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

1. Kuisisioner ini ditujukan kepada Bapak/Ibu Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Timur.
2. Kuisisioner ini terdiri dari Lembar Identitas Responden, Bagian 1, Bagian 2, dan Bagian 3.
3. Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi dan memilih dengan cara memberi tanda centang (√) pada kotak jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Bapak/Ibu juga diharapkan untuk **menjawab seluruh pertanyaan** yang telah disediakan dengan jujur.

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya.

---

### IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama (boleh tidak diisi)

.....

2. Jenis Kelamin\* :  Pria  Wanita
3. Usia\* : \_\_\_\_\_ Tahun 26-30, 31-35, 36-40, 41-45,  
46-50, 51-55 > 55
4. Pendidikan Formal\* :  D3  S1  
 S2  S3  
 Lainnya,.....
5. Lama Bekerja di Inspektorat\*: \_\_\_\_\_ Tahun 1-5, 6-10, 11-15, 16-20, >  
20

Tanda Tangan Responden,

## PERTANYAAN PENELITIAN

Petunjuk pengisian:

Pernyataan berikut ini terkait dengan penilaian variabel. Mohon Bapak/Ibu responden untuk memilih dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Setiap pernyataan hanya diperbolehkan diisi dengan 1 (satu) tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

### Gender

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Laki-laki lebih agresif dalam pelaksanaan audit daripada perempuan.					
2	Laki-laki lebih mandiri dalam pelaksanaan audit daripada perempuan					
3	Laki-laki lebih ringkas dan terfokus dalam pelaksanaan audit daripada perempuan.					
4	Perempuan lebih perhatian dan detail dalam pelaksanaan audit daripada laki-laki.					
5	Perempuan cenderung akan melihat klien dari sisi emosional.					
6	Auditor perempuan lebih teliti dan investigasi bukti dan tidak begitu saja percaya dengan klien.					

### Tipe Kepribadian

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya lebih suka berpartisipasi dalam berbagai tugas					
2	Pertemuan dengan orang lain dan aktivitas sosial melelahkan bagi saya					
3	Saya suka mengamati dan mengingat detail					
4	Saya mengamati dan mengingat detail hanya bila berhubungan dengan pola.					
5	Saya berorientasi pada tugas dan <i>job description</i> .					
6	Saya berorientasi pada manusia dan hubungan					
7	Saya merupakan orang yang terencana dan memiliki <i>deadline</i> yang jelas					
8	Saya merupakan orang yang spontan, fleksibel, dan tidak terikat waktu					

### Pengalaman Audit

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pengalaman saya sebagai auditor mempengaruhi prestasi kerja saya dalam melakukan audit.					
2	Semakin lama saya bertugas, saya akan menghasilkan temuan yang lebih baik dibanding auditor yang baru bekerja.					
3	Banyaknya penugasan audit di masa lalu bermanfaat bagi saya untuk memudahkan melakukan pemeriksaan ke depan.					
4	Temuan yang saya hasilkan lebih berkualitas karena semakin banyaknya penugasan yang saya terima. Saya					
5	Saya seringkali ditugaskan pada obrik/kasus yang sama dalam melakukan audit					
6	Kemampuan deteksi saya dalam menemukan kecurangan semakin baik karena sering melakukan tugas audit. Saya					
7	Saya merupakan auditor yang banyak melakukan pemeriksaan (obrik, regular, investigasi, khusus, kasus).					
8	Semakin lamanya waktu saya gunakan dalam melakukan audit, maka akan sangat menentukan kualitas temuan audit.					

### Tingkat Pendidikan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Bapak/Ibu/Saudara sebagai auditor memiliki jadwal dan program pendidikan dan pelatihan lanjutan untuk mendukung pelaksanaan tugas audit.					
2	Bapak/Ibu/Saudara sebagai auditor sering mengikuti pendidikan maupun pelatihan kecakapan profesional yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan audit					
3	Pendidikan maupun pelatihan yang diperoleh Bapak/Ibu/Saudara sebagai auditor mengenai metodologi dan teknik audit, sistem akuntansi pemerintahan, dan perkembangan teknologi informasi dalam audit					
4	Bapak/Ibu/Saudara sebagai auditor selalu memperoleh sosialisasi atas peraturan perundang-undangan terbaru yang berkaitan dengan pelaksanaan audit					

### Skeptisme Auditor Internal Pemerintah

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya senang untuk belajar hal-hal baru					
2	Saya seringkali mencoba memastikan apakah yang saya lihat atau dengar itu benar.					
3	Saya tidak akan mengambil keputusan sampai saya melihat semua informasi yang tersedia.					
4	Saya tidak suka harus membuat keputusan dengan cepat					

5	Saya menunggu untuk memutuskan suatu masalah sampai saya dapat memperoleh lebih banyak informasi.					
6	Saya sering menerima penjelasan orang lain tanpa berpikir lebih jauh.					
7	Mudah bagi orang lain untuk meyakinkan saya.					
8	Saya biasanya melihat ketidakkonsistenan dalam penjelasan.					
9	Saya suka memahami alasan perilaku orang lain.					
10	Saya tertarik pada apa yang menyebabkan orang berperilaku seperti yang mereka lakukan.					
11	Saya jarang mempertimbangkan mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lakukan.					
12	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya.					
13	Saya merupakan orang yang percaya diri.					
14	Saya sering mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau dengar.					
15	Saya sering menolak pernyataan kecuali saya memiliki bukti bahwa mereka benar.					

## Lampiran 1

### Hasil Data Primer

#### Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki - laki	25	50%
Perempuan	25	50%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

#### Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
26-30 tahun	3	6%
31-35 tahun	5	10%
36-40 tahun	7	14%
40-45 tahun	6	12%
46-50 tahun	14	28%
51-55 tahun	9	18%
> 55 tahun	6	12%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

#### Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	0	0%
S1	17	34%
S2	33	66%
S3	0	0%
Lain – lain	0	0%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

#### Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1 – 5 tahun	1	2%
6 – 10 tahun	11	22%
11 – 15 tahun	9	18%
15 – 20 tahun	11	22%
> 20 tahun	18	36%
Total	50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

### Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Gender (X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X <sub>1.1</sub>	3,86
2	X <sub>1.2</sub>	3,94
3	X <sub>1.3</sub>	4,06
4	X <sub>1.4</sub>	4,18
5	X <sub>1.5</sub>	4,02
6	X <sub>1.6</sub>	3,90

Sumber: Data primer yang diolah

#### Tanggapan Responden terhadap Variabel Tipe Kepribadian (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X <sub>2.1</sub>	3,48
2	X <sub>2.2</sub>	4,00
3	X <sub>2.3</sub>	3,74
4	X <sub>2.4</sub>	3,98
5	X <sub>2.5</sub>	4,22
6	X <sub>2.6</sub>	4,34
7	X <sub>2.7</sub>	4,12
8	X <sub>2.8</sub>	4,36

Sumber: Data primer yang diolah

#### Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengalaman Audit (X<sub>3</sub>)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X <sub>3.1</sub>	3,98
2	X <sub>3.2</sub>	4,04
3	X <sub>3.3</sub>	3,56
4	X <sub>3.4</sub>	4,06
5	X <sub>3.5</sub>	4,38
6	X <sub>3.6</sub>	4,36
7	X <sub>3.7</sub>	3,44
8	X <sub>3.8</sub>	3,54

Sumber: Data primer yang diolah

#### Tanggapan Responden terhadap Variabel Tingkat Pendidikan (X<sub>4</sub>)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X <sub>4.1</sub>	3,94
2	X <sub>4.2</sub>	4,04

3	X <sub>4.3</sub>	4,04
4	X <sub>4.4</sub>	3,86

Sumber: Data primer yang diolah

**Tanggapan Responden terhadap Variabel Skeptisme auditor internal pemerintah (Y)**

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	Y <sub>1.1</sub>	3,66
2	Y <sub>1.2</sub>	4,36
3	Y <sub>1.3</sub>	3,84
4	Y <sub>1.4</sub>	3,92
5	Y <sub>1.5</sub>	3,94
6	Y <sub>1.6</sub>	3,96
7	Y <sub>1.7</sub>	3,70
8	Y <sub>1.8</sub>	3,62
9	Y <sub>1.9</sub>	4,00
10	Y <sub>1.10</sub>	4,02
11	Y <sub>1.11</sub>	3,86
12	Y <sub>1.12</sub>	3,82
13	Y <sub>1.13</sub>	4,12
14	Y <sub>1.14</sub>	3,64
15	Y <sub>1.15</sub>	3,64

Sumber: Data primer yang diolah

**Lampiran 2**

**Uji Validitas**

**Hasil Uji Validitas**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>r kritis</i>	Keterangan
<b>Gender (X1)</b>	X <sub>1.1</sub>	0,883	0,279	Valid
	X <sub>1.2</sub>	0,880	0,279	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0,705	0,279	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0,746	0,279	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0,696	0,279	Valid
	X <sub>1.6</sub>	0,620	0,279	Valid
<b>Tipe kepribadian (X2)</b>	X <sub>2.1</sub>	0,723	0,279	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,806	0,279	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,751	0,279	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,898	0,279	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0,812	0,279	Valid
	X <sub>2.6</sub>	0,826	0,279	Valid

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	r kritis	Keterangan
	X <sub>2,7</sub>	0,893	0,279	Valid
	X <sub>2,8</sub>	0,657	0,279	Valid
<b>Pengalaman audit (X3)</b>	X <sub>3,1</sub>	0,737	0,279	Valid
	X <sub>3,2</sub>	0,799	0,279	Valid
	X <sub>3,3</sub>	0,673	0,279	Valid
	X <sub>3,4</sub>	0,633	0,279	Valid
	X <sub>3,5</sub>	0,690	0,279	Valid
	X <sub>3,6</sub>	0,701	0,279	Valid
	X <sub>3,7</sub>	0,876	0,279	Valid
	X <sub>3,8</sub>	0,796	0,279	Valid
<b>Tingkat pendidikan (X4)</b>	X <sub>4,1</sub>	0,909	0,279	Valid
	X <sub>4,2</sub>	0,826	0,279	Valid
	X <sub>4,3</sub>	0,928	0,279	Valid
	X <sub>4,4</sub>	0,875	0,279	Valid
<b>Skeptisme auditor internal pemerintah (Y)</b>	Y <sub>1,1</sub>	0,704	0,279	Valid
	Y <sub>1,2</sub>	0,576	0,279	Valid
	Y <sub>1,3</sub>	0,842	0,279	Valid
	Y <sub>1,4</sub>	0,740	0,279	Valid
	Y <sub>1,5</sub>	0,600	0,279	Valid
	Y <sub>1,6</sub>	0,795	0,279	Valid
	Y <sub>1,7</sub>	0,774	0,279	Valid
	Y <sub>1,8</sub>	0,712	0,279	Valid
	Y <sub>1,2</sub>	0,741	0,279	Valid
	Y <sub>1,3</sub>	0,770	0,279	Valid
	Y <sub>1,4</sub>	0,913	0,279	Valid
	Y <sub>1,5</sub>	0,835	0,279	Valid
	Y <sub>1,6</sub>	0,761	0,279	Valid
	Y <sub>1,7</sub>	0,879	0,279	Valid
	Y <sub>1,8</sub>	0,850	0,279	Valid

Sumber: SPSS 17

### Lampiran 3

#### Uji Reliabilitas

#### Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	15,8132	3,968	,787	,888
X2	15,7732	4,029	,653	,917
X3	15,8834	3,919	,808	,884
X4	15,8358	4,094	,710	,903
Y	15,9176	3,578	,924	,857

Sumber: SPSS 17

## Lampiran 4

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0149998
	Std. Deviation	.20027285
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.547

a. Test distribution is Normal.

## Lampiran 5

### Uji Multikolinearitas

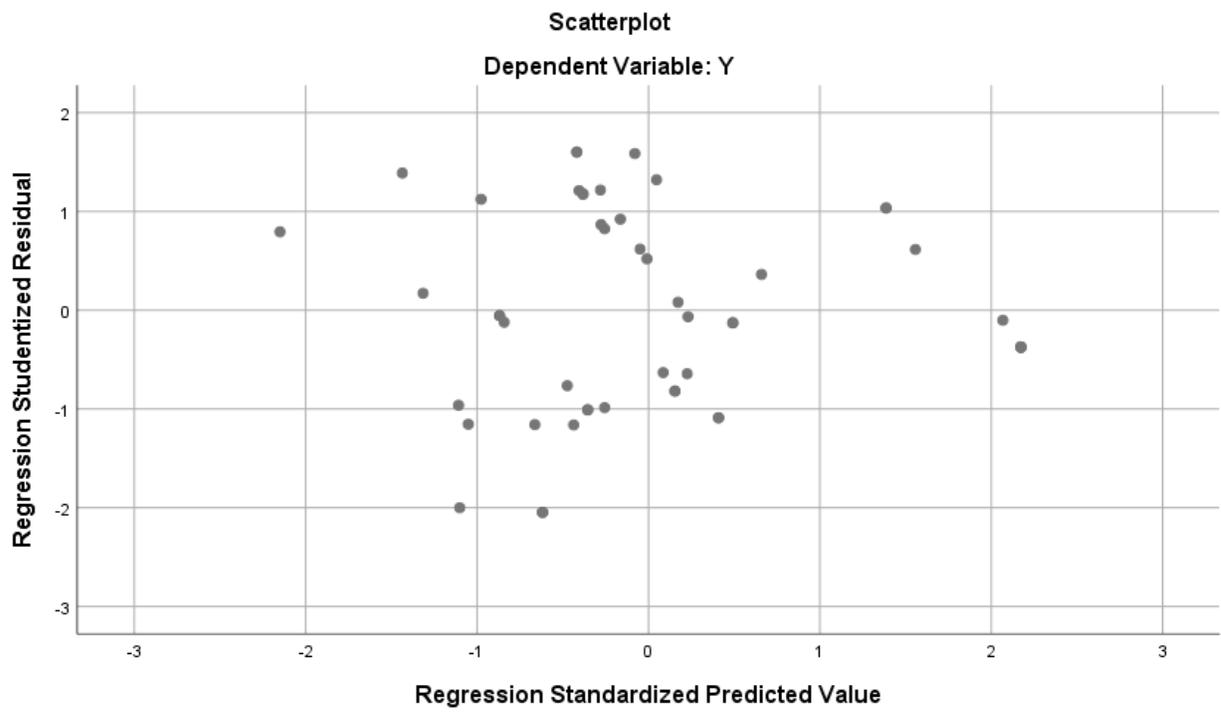
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.724	.276		-2.618	.012		
	X1	.295	.092	.275	3.212	.002	.414	2.417
	X2	.184	.071	.189	2.592	.013	.567	1.764
	X3	.298	.096	.278	3.103	.003	.376	2.663
	X4	.383	.082	.359	4.652	.000	.508	1.967

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 6

### Uji Heteroskedastisitas (Rank Spearman)



Sumber: SPSS 17

## Lampiran 7

### Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01829
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	22
Z	-1,143
Asymp. Sig. (2-tailed)	,253

a. Median

## Lampiran 8

### Uji Analisis Regresi Berganda

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X1, X3 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929 <sup>a</sup>	,864	,852	,22708

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

### Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,737	4	3,684	71,452	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,320	45	,052		
	Total	17,058	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,724	,276		-2,618	,012
	X1	,295	,092	,275	3,212	,002
	X2	,184	,071	,189	2,592	,013
	X3	,298	,096	,278	3,103	,003
	X4	,383	,082	,359	4,652	,000

a. Dependent Variable: Y

